



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII-2 DI
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN
2025-2026**

Farhan Wafiq Batubara, Ahmad Husein Nst, Fajar Fadly

Fkip Umts Program Studi Ppkn

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026? Hasil Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan bahwa pada model pembelajaran problem based learning (PBL) yang dilakukan bahwa peserta didik pada kelas VIII.2 dengan 15 soal yang diadakan bahwa peserta didik yang jumlahnya sebanyak 32 orang dimana dalam pembelajaran model pembelajaran problem based learning (PBL) diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,03 dimana dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memperoleh nilai terendah dengan skor 41 dan nilai tertinggi dengan skor 43. Hasil belajar peserta didik semakin meningkat dalam hal ini pemahaman yang diambil materi dalam penelitian ini adalah fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945, dalam hal ini penelliti memberikan soal dengan sebanyak 15 soal yang berbemtul test diperoleh nilai rata-rata 85,12. Sehingga bila dikonsultasi dengan harga ktirik r dengan N (sampel 32) sebesar 0,349 sehingga bila dikonsultasi bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} (0,997) > r_{tabel} (0,349)$. Dari hipotesa yang ditetapkan sesuai dengan perhitungan korelasi product moment bahwa hipotesa dapat diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam berbangsa. Salah satu peran penting tersebut adalah pendidikan men ciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh memasuki abad ke-21, kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan, disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik sete lah mereka melakukan upaya belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenda lian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan diriya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran sentral dalam menciptakan masya rakat yang maju dan beradab.²

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung

dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehar-ihari. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga peserta didik dapat maksimal walaupun dalam kenyataanya guru-guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan kan model-model pembelajaran lama.

Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah sebagai ilmu pengetahuan sosial yang membutuhkan contoh konkrit yang ada di sekitar dan memperoleh konsep, hukum, aturan dan prinsip sosial. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam pemecahan masalah, dalam mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan teori-teori dengan benar. Masih banyak peserta didik yang dimemahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Model pembelajaran konvensional yang melihat peserta didik sebagai objek dalam perspektif masyarakat baru, tidak lagi efektif dipergunakan sebab dianggap ketinggalan, anti social dan otoriter, Kini masyarakat cenderung melihat manusia sebagai satu kesatuan yang egalitarian, sama dan setara, tidak dikotomi dan tentu saja menjunjung tinggi paham-paham demokrasi dan menghilangkan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sekat-sekat agama, suku dan ras. Bahkan lebih jauh dari itu, masyarakat melihat guru dan murid sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sama pentingnya, status dan perannya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik khususnya pada tingkat SMP adalah sulitnya peserta didik menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Model pembelajaran Problem Based Learning di sebut juga model pembelajaran berbasis masalah yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Antomi Saregar, Romlah, Rini Dwi Jayanti tahapan model Problem Based Learning (PBL) yaitu:

1. Orientasi peserta didik kepada masalah
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”³

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui pemecahan masalah dunia nyata atau autentik serta mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin. Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara pelajaran

berkerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Problem Based Learning (PBL) mempunyai kemampuan melatih peserta didik dalam menemukan konsepnya sendiri berdasarkan masalah nyata dari kehidupan dengan keterampilan penyelidikan sehingga model tersebut merupakan model yang paling tinggi relevannya.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VIII dalam menggunakan Problem Based Learning (PBL) masih rendah sehingga, tingkat mengemukakan pendapat peserta didik kurang memuaskan. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru, masih bersifat konvensional. Pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik kurang, karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan masih rendah dimana KKM yang 75 dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari peserta didik 33 orang dimana yang di atas nilai KKM sebanyak 5 orang peserta didik dengan $\frac{5}{33} \times 100 \% = 15,15 \%$ sedangkan setera dengan KKM sebanyak 9 orang peserta

³ Antomi Saregar, Romlah, Rini Dwi Jayanti, Efektivitas Pembelajaran Fisika Model PBL

Melalui Metode POE Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik, hal. 210

didik dengan $\frac{9}{33} \times 100 \% = 27,27 \%$ dan yang dibawah KKM sebanyak 19 orang peserta didik dengan $\frac{19}{33} = 100 \% = 57,58 \%$

Banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, 1). Peserta didik kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 2). Ada peserta didik yang berbicara saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan.

Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik

Pembatasan Masalah

Untuk tidaknya meluas penelitian ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut: "Model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarga negaraan peserta didik dengan materi pokok fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 di kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026

Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar

pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026."?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarga negaraan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026.

Landasan Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran parti sipatif yang bisa membantu guru men ciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (ber sangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Meski demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembe lajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistik

Menurut Robert Delisle dalam Adi Asmara dan Anisya Septiana Model Problem Based Learning (PBL) sudah lebih lazim digunakan dalam proses pembe lajaran di Barat, hal ini seperti dikutip dari buku "How to Use Problem-based learning in The classroom" yang ditulis oleh Robert Delisle (1997, sebagai berikut: "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelaja ran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar

(peserta didik/ mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk illstructured, atau open ended melalui stimulus dalam belajar.”⁴

Menurut J.R Savery, Problem Based Learning (PBL) adalah “model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memberdayakan peserta didik untuk memimpin penyelidikan, mengintegrasikan teori dan praktek, menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan suatu solusi yang tepat bagi masalah.”⁵

Menurut Syamsidan dan Hamidah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah “Sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis (nyata). guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajar menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistic.”⁶

Berdasar pada uraian di atas dapat disebut bahwa Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah

sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pengertian Hasil Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku memiliki pengertian luas, hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar. Hasil belajar sepatutnya menjangkau banyak segi meliputi pengetahuan, dan pemahaman konsep kemampuan mereorganisasi konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kegunaan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melalui sesuatu kegiatan.

Dan menurut pendapat W.S. Winkel, bahwa pengertian hasil belajar dirumuskannya sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan di dalam penge-

⁴ Adi Asmara dan Anisya Septiana, Model Pembelajaran Berkonteks Masalah, (Sumatera Barat : CV.Aaka Pustaka, 2023) hal. 27

⁵ J.R. Savery, Overview of Problem based Learning: Definitions and Distinctions. The

Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning volume 1, no. 1. 2006 hal. 15

⁶ Syamsidan dan Hamidah. Model Problem Based Learning. (Sleman : Deepublish, 2018) hal.12

tahuan-pengatahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.”⁷

Menurut Slameto bahwa hasil belajar, adalah: “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam inetraksi dengan lingkungannya”.⁸

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono “Penelitian kuantitatif Merupakan penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian yang dipakai berupa Angka-angka yang di ukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.”⁹

Penelitian jenis ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih, yaitu:

Variabel X : Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Variabel Y : Hasil belajar peserta didik pada bidang studi PPKn

Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: “Pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusun dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen”.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket dan prestasi belajar dalam bentuk pilihan ganda.

Sedangkan instrumen angket penelitian: Variabel X adalah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu dengan kisi-kisi bentuk jawaban 3 pilihan yaitu; untuk yang memilih Ya, diberikan bobot 3, untuk yang memilih Kadang-kadang diberikan bobot 2, untuk yang memilih Tidak diberikan bobot 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dengan pembahasan yang dilakukan dengan dua variabel yaitu model pembelajaran problem based learning sebagai variabel X sedangkan variabel hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik sebagai variabel Y. Kemudian penulis akan mendeskripsikan sebagai berikut:

1). Deskripsi Data Tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Variabel X

Variabel model pembelajaran problem based learning penulis membuat soal 15 dengan bentuk angket yang diberikan kepada peserta didik pada kelas VIII.2 dengan jumlah sampel 32 orang peserta didik, dari analisa angket penulis menggunakan rumus product moment dengan perhitungan

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Setelah direkafitulasi seluruh soal angket yang 15 kemudian penulis menganalisa dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang memilih Ya diebrikan skor 3 dan yang memilih Kadang-kadang diebrikan skor 2 sedangkan yang memilih Tidak

⁷ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Gramedia, 2012) hal.36

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hal. 2

⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal. 61

¹⁰ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017) hal. 76

dengan skor 1 dan analisa model pembelajaran problem based learning ada pada lampiran IV dan hasil analisa pada tabel dibawah

Tabel 4.17 Analisa Data Model Pembelajaran Problem Based Learning

No	No Induk	Nama	Nilai
1	14883	Adelia Safitri	41
2	14884	Agus Alim Hutabarat	41
3	14885	Ahmad Ali Baktiar Siregar	42
4	14886	Ahmad Keandre	41
5	15117	Aliaa Farzanah	42
6	14887	Armida Yanti Tanjung	42
7	14888	Asri	43
8	14889	Dani Alfri	41
9	14890	Febi Aulia	42
10	14891	Handika	42
11	15115	Julia Aisyahrani	42
12	14892	Keisyah Amora	43
13	14894	Marsya Aqilah Nasution	42
14	14895	Misbah Rohana Hasibuan	41
15	14896	Muhammad Alrifarzi Siregar	42
16	14897	Muhammad Haikal Maulana Rambe	43
17	14898	Nazwa Halimah Lubis	42
18	14899	Neo Arga Ibrahim	41
19	14900	Nia Ramadani Lubis	42
20	14901	Nur Aisyah Nasution	42
21	14902	Putri Nabila	41
22	14903	Rafanda Tri Syahputra Siregar	43
23	14904	Rahmi Junianty	43
24	14905	Raja Martua Nasution	42
25	14906	Revan Permana Hasibuan	41
26	14908	Rizki Zahirah	43
27	14909	Safa Andara Mulya	43
28	14910	Sahraini	42
29	14911	Salwa Salsabila	43
30	14912	Yoga Utama	43
31	14913	Zazkia Adila Putri	42
32	15397	Muhammad Dahlan Lubis	42
Jumlah			1345

Dari analasia variabel model pembelajaran problem based learning diperoleh jumlah nilai sebesar 1345 sehingga rata-ratanya

$$\Sigma X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\Sigma X = \frac{1345}{32}$$

$$\Sigma X = 42,03$$

Dari perhitungan analisa data dari variabel model pembelajaran problem based learning diperoleh rata-ratanya sebesar 42,03

2). Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Peserta Didik Sebagai Variabel Y

Variabel Y penulis melakukan analisa tes soal dengan 15 soal yang disebarkan kepada peserta didik di kelas VIII.2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang dimana tes soal yang diberikan kepada kelas VIII.2 kemudian dinalisa data dengan mempergunakan rumus $\frac{100}{15} = 6,66$ dimana setiap responden yang memperoleh jawaban yang benar diberikan skor 6,66 sedangkan responden yang memberikan jawaban salah diberikan skor 0 dan hasil analisa ada pada lampiran V dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Analisa Tes Hasil Belajar Materi Pokok Fungsi dan Kedudukan UUD NRI Tahun 1945

No	No Induk	Nama	Nilai
1	14883	Adelia Safitri	79,92
2	14884	Agus Alim Hutabarat	86,58
3	14885	Ahmad Ali Baktiar Siregar	79,92
4	14886	Ahmad Keandre	86,58
5	15117	Aliaa Farzanah	86,58
6	14887	Armida Yanti Tanjung	86,58
7	14888	Asri	79,92
8	14889	Dani Alfri	86,58
9	14890	Febi Aulia	93,24
10	14891	Handika	79,92
11	15115	Julia Aisyahrani	86,58
12	14892	Keisyah Amora	86,58
13	14894	Marsya Aqilah Nasution	79,92
14	14895	Misbah Rohana Hasibuan	86,58

15	14896	Muhammad Alrifarzi Siregar	86,58
16	14897	Muhammad Haikal Maulana Rambe	79,92
17	14898	Nazwa Halimah Lubis	86,58
18	14899	Neo Arga Ibrahim	86,58
19	14900	Nia Ramadani Lubis	93,24
20	14901	Nur Aisyah Nasution	79,92
21	14902	Putri Nabila	86,58
22	14903	Rafanda Tri Syahputra Siregar	86,58
23	14904	Rahmi Junianty	79,92
24	14905	Raja Martua Nasution	93,24
25	14906	Revan Permana Hasibuan	79,92
26	14908	Rizki Zahirah	86,58
27	14909	Safa Andara Mulya	86,58
28	14910	Sahraini	93,24
29	14911	Salwa Salsabila	86,58
30	14912	Yoga Utama	79,92
31	14913	Zazkia Adila Putri	79,92
32	15397	Muhammad Dahlan Lubis	86,58
Jumlah			2723,94

Dari analasia variabel hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik materi pokok fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 diperoleh jumlah nilai sebesar 1345 sehingga rata-ratanya

$$\Sigma Y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$\Sigma Y = \frac{2723,94}{32}$$

$$\Sigma Y = 85,12$$

Dari perhitungan analisa data dari variabel hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik materi pokok fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 diperoleh rata-ratanya sebesar 85,12

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan bahwa pada model pembelajaran problem based learning (PBL) yang dilakukan bahwa peserta didik pada kelas VIII.2 dengan 15 soal yang diedarkan bahwa peserta didik yang jumlahnya sebanyak 32 orang dimana dalam pembelajaran model pembelajaran problem based learning

(PBL) diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,03 dimana dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan memperoleh nilai terendah dengan skor 41 dan nilai tertinggi dengan skor 43.

Dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewar ganegaraan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dimana dalam model pembelajaran problem based learning (PBL) mengajak peserta didik dalam proses pembelajaran dalam memecah masalah dengan menanamkan bahwa pembelajaran diterapkan berpusat pada peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Dengan model pembelajaran pro blem based learning (PBL) merupakan salah satu model yang didominasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasdila dan Kewarganegraan (PPKn) dan mengembang cara pandang dan piker peserta didik dalam memecah suatu masalah yang deiberikan baik secara kelompok diskusi maupun secara individu.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) hasil belajar peserta didik semakin meningkat dalam hal ini pemahaman yang diambil materi dalam penelitian ini adalah fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945, dalam hal ini penelliti memberikan soal dengan sebanyak 15 soal yang berbemtul test diperoleh nilai rata-rata 85,12 dari jumlah peserta didik di kelas VIII.2 yang jumlah 32 orang peserta didik dimana nilai terendah 79,92 dan nilai tertinggi 93,24. Bila diamati dari hasil yang diperoleh dalam hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dimana KKM pada mata pelajaran Pen didikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah 75.

Sehingga dari hasil yang diperoleh nilai terendah 79,92 ini artinyaya nilai

yang diperoleh peserta didik di kelas VIII.2 sudah di atas KKM yang mana 75. Sehingga bila dikonsultasi dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,997) > r_{tabel} (0,349).

Dengan ketetapan ini bahwa hipotesa yang ditetapkan pada bab yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarga negaraan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026? Dari hipotesa yang ditetapkan sesuai dengan perhitungan korelasi product moment bahwa hipotesa dapat diterima dan sesuai dengan pengujian ini hipotesa dapat diterima dalam arti dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tentang model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) penulis akan menyimpulkan:

1. Model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran peserta didik memiliki nilai yang tertinggi dengan 43 dan nilai terendah

dengan skor 41 dari hasil analisa yang dilakukan sehingga dari pelaksanaan pembelajaran problem based learning (PBL) diperoleh nilai rata-rata peserta didik 42,03.

2. Hasil belajar peserta didik di kelas VII-2 dari materi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran problem based learning (PBL) dengan materi fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 dari hasil analisa yang dilakukan bahwa peserta didik dalam memahami materi fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 nilai yang tertinggi diperoleh peserta didik 93,24 dan sedangkan nilai terendah 79,92 dengan nilai rata-rata 85,12 dari hasil yang diperoleh peserta didik sudah diatas nilai KKM 75.
3. Dari hasil penelitian ini artinya hipotesa yang telah ditetapkan ada pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026, sehingga hipotesa yang telah ditetapkan ada pengaruhnya yang mana hipotesa dapat diterima.

Saran

Sedangkan untuk saran pada penelitian di SMP Negeri 5 Padangsidempuan penulis akan memberikan saran:

1. Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model

pembelajaran yang mengajak peserta didik dalam memecahkan masalah dan untuk mencari solusinya sehingga model yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang efektif.

2. Model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat digunakan semua mata pelajaran dan bukan hanya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
3. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena penulis masih dalam penelitian formula dan masih banyak kekurangan danlebihannya sehingga penulis dapat menerima saran dan kritik untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya yang akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2009, Metode Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta
- _____, 2017, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- Azwar Syaifuddin, 2013, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Asmara Adi dan Septiana Anisya, 2023, Model Pembelajaran Berkonteks Masalah, Sumatera Barat, CV.Aaka Pustaka
- E. Silver Hmelo, 2004, Problem-based learning: What and how do students learn? Educational Psychology Review
- Greighton E, James, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Depok, PT. Raja Grafindo Persada
- Hamzah. Ali, 2014, Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika, Jakarta, Raja Grafindo, Persada
- Hamiyah. N, Dan M Jauhar. 2014, Strategi Belajar Mengajar di Kelas. Jakarta, Prestasi Pustaka
- Isrok'atun dan Rosmala.A, 2018, Model-model Pembelajaran Matematika, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Joyce Bruce, & Marsha Weil. 2016, Models Of Teaching, Usa, Allyn And Bacon
- Martono Nanang, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Muliawan Ungguh Jasa, 2014, Metode Penelitian Pendidikan, Yogyakarta, Gava Media
- Majid Abdul, 2017, Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Unika Atma Jaya
- Ridwan, Sani Abdullah, 2014, Pembelajaran Saintifik untuk Kurikulum 2013. Jakarta, Bumi Aksara
- Savery, J.R. 2006, Overview of Problem based Learning: Definitions and Distinctions. The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning volume 1, no. 1
- Sumantri, 2007, Pendidikan Kewarganegaraan SMA, Jakarta, Erlangga
- _____, 2007, Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, Jakarta, Prenada Media dan TIM ICCE UIN
- Suryani dan Hendryadi, 2009, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Jakarta, Erlangga
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Adminitrasi, Bandung, Alfabeta
- Slameto, 2012, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Saregar Antomi, Romlah, Rini Dwi Jayanti, 2013 Efektivitas Pembelajaran Fisika Model PBL Melalui Metode POE Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik, Jakarta, Erlangga
- Sugiyono, 2010, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta
- _____, 2013, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta

Sanjaya Wina, 2013, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta, Kencana

Sukardi, 2013, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara

Suprijono A, 2017, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sumantri, Surya, 2017, Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi, Bandung, Angkasa

Syamsidan dan Hamidah, 2018, Model Problem Based Learning. Sleman, Deepublish

Setiawan Tuti dkk, 2023, Pendidikan Pancasila Kelas VIII, Jakarta, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Trianto. 2012, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis, Jakarta, Prestasi Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winkel W.S, 2012, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta, Gramedia